



Keterlibatan Ibu Pekerja Dalam Mendidik Ekonomi Anak Di Keluarga, Pada Masyarakat Desa Tirtomoyo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

Ruliana Katarini
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang

A B S T R A C T

The involvement of working mothers in educating their children's economy is divided into (1) working mothers' views on children's economic education. (2) the role of working housewives in providing economic education for children in the family (3) the process of family economic education provided by working mothers This study uses a qualitative approach and a phenomenological type of research. The research subjects were selected by purposive sampling. The view of working mothers in Tirtomoyo village regarding children's economic education is that they view economic education as important to be taught, therefore they carry out their role as mothers by maximizing the process of providing economic education that occurs in the family realm.

Keywords: Involvement, Working Mothers, Children's Economic Education

A B S T R A K

Perkembangan sektor digital merupakan salah satu faktor yang mendukung pembangunan ekonomi nasional yang berkarakter sesuai potensi dan nilai yang ada dalam suatu negara. Digitalisasi memiliki potensi yang mampu memfasilitasi akses pembiayaan pada UMKM. Salah satu bentuk implementasi dari digitalisasi sektor pembiayaan adalah inovasi pembiayaan melalui model *securities crowdfunding*. Konsep *securities crowdfunding* ini menjelaskan bagaimana UMKM dapat membiayai usahanya dengan menjual saham kepemilikannya atau melalui penerbitan obligasi dengan jumlah dana yang dibutuhkan. Dari konsep tersebut, model *securities crowdfunding* ini akan memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam investasi sehingga memberikan pilihan alternatif pembiayaan lain bagi UMKM. Artikel ini mengkaji bagaimana relevansi *securities crowdfunding* dalam nilai-nilai ekonomi Pancasila melalui pembiayaan UMKM yang ada. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dari berbagai artikel ilmiah terdahulu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *securities crowdfunding* memiliki nilai yang selaras dengan penerapan nilai-nilai Pancasila terutama berkaitan dengan implementasi ekonomi kerakyatan dalam masyarakat. Keselarasan nilai ini terbukti melalui adanya peran masyarakat secara langsung pada pembiayaan UMKM. Peran masyarakat dalam hal ini menggambarkan bagaimana gotong royong yang menjadi dasar perekonomian kerakyatan dapat diimplementasikan pada UMKM. Meskipun demikian, dari penelitian ini perlu adanya penelitian dan kajian lebih lanjut mengenai bagaimana potensi kolaborasi pada bentuk usaha koperasi sebagai komponen utama ekonomi kerakyatan.

Kata Kunci: Nilai Pancasila, UMKM, Pembangunan Ekonomi, Crowdfunding

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan salah satu tri pusat pendidikan, pendidikan pertama yang dikenal anak adalah pendidikan dalam keluarga, kedua orang tuanya menjadi pendidik pertama yang anak kenal. Seorang anak akan meniru setiap yang ia lihat dengar dan rasakan dari orang tuanya (Mizal, 2014: 177). Keluarga mempunyai peran yang penting dalam memberikan pendidikan bagi anaknya, tidak terlepas apakah orang tua tersebut bekerja atau tidak. Orang tua tetap memiliki peran yang besar dalam pendidikan anak-anaknya. Karena didalam rumah anak akan meniru segala macam perbuatan yang dilakukan oleh kedua orang tuanya.



Pentingnya pendidikan dalam keluarga dirasa dewasa ini masih kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, orang tua terlalu sibuk bekerja hingga melupakan pendidikan yang seharusnya didapatkan anak dalam rumah. Padahal tanggung jawab orang tua sebagai pendidik anak di dalam keluarga sangatlah besar. Orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik anak-anak dalam keluarga, untuk mengembangkan potensi yang dimiliki seorang anak ke arah pengembangan kepribadian yang positif dan baik (Jailani, 2014: 259). Pendidikan yang didapatkan dalam keluarga, tidak terbatas hanya pada pendidikan sikap, nilai dan norma. Namun pendidikan ekonomi di dalam rumah perlu diajarkan kepada anak sejak dini. Banyak dari anak yang tidak mengerti cara memanfaatkan uang yang mereka miliki karena kurangnya pendidikan ekonomi yang diajarkan di dalam rumah oleh keluarganya. sejalan dengan Risnawati, Widjaja dan Wardoyo (2018:431) "Pendidikan ekonomi keluarga memiliki peranan terkait pembentukan perilaku individu termasuk dalam hal konsumsi". Banyak anak melakukan konsumsi berlebihan dikarenakan kurangnya literasi pendidikan ekonomi yang diajarkan oleh kedua orang tuanya sejak dini. Mereka lebih fokus kepada pendidikan formal yang didapatkan anaknya dari sekolah, dengan mengesampingkan pendidikan-pendidikan yang didapatkan dari rumah salah satunya adalah pendidikan ekonomi. Dikaitkan dengan pendidikan ekonomi di sekolah, peranan pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga masih penting dan tidak tergantikan oleh pendidikan formal (Wahyono, 2001).

Dalam keluarga ibu dan ayah sama-sama mempunyai andil yang besar dalam pendidikan keluarga. Namun, pada kebanyakan keluarga ibu lah yang memegang peranan yang terpenting terhadap pendidikan anak-anaknya. Peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya antara lain sebagai pemberi kasih sayang, pengasuh dan pemelihara serta pendidik bagi anak. Oleh sebab itu, ibu haruslah benar-benar menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya, supaya pendidikan dapat berlangsung dengan baik (Wahy, 2012:251). Di zaman modern sekarang, para ibu mempunyai kesibukan lain selain mengurus rumah tangga, yakni bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dalam rumah tangganya. Keterlibatan istri dalam kegiatan ekonomi keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tekanan ekonomi dan aktualisasi diri. Para ibu di masa sekarang memilih kembali bekerja bukan karena mereka senang bekerja, namun para ibu ikut berperan dalam mendukung ekonomi rumah tangga (Nurhidayah, 2008:3). Para ibu yang mempunyai kesibukan memiliki hambatan dalam mengatur waktu untuk tetap membimbing anak di rumah dengan memberikan pendidikan yang seharusnya dilakukan oleh ibu walaupun dengan kondisi ibu yang bekerja (Dini, 2012: 28). Kondisi seperti ini menjadi dilema bagi kebanyakan ibu pekerja dalam membimbing anak di rumah dan memberikan pendidikan termasuk dalam memberikan pendidikan ekonomi di rumah. Peran yang dimiliki ibu rumah tangga pekerja terbagi menjadi pengatur rumah tangga dan bekerja diluar rumah maupun di dalam rumah dengan hak dan kewajiban untuk memberikan pendidikan termasuk pendidikan ekonomi yang wajib dimiliki oleh anak sejak dini supaya anak dapat menjadi dewasa yang dapat mengelola keuangan finansial mereka dengan baik dan menjadi pribadi yang tidak pasif tentang urusan finansial mereka. Hal ini juga terjadi disekitar penulis yakni di desa Tirtomoyo, Penulis melihat banyak ibu yang bekerja di dalam dan diluar rumah. Penulis ingin mengetahui apakah ibu yang bekerja dapat menjalankan perannya dalam memberikan pendidikan ekonomi kepada anaknya dan bagaimana proses ibu pekerja dalam memberikan pendidikan ekonomi bagi anaknya serta bagaimana pandangan ibu pekerja terkait pendidikan ekonomi yang mereka ajarkan kepada anaknya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Penulis ingin mengungkapkan bagaimana keterlibatan ibu pekerja dalam mendidik ekonomi anak di desa



Tirtomoyo, Kecamatan Pakis kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi yakni penulis ingin mengungkap fenomena yang terjadi di sekitar penulis mengenai fenomena ibu bekerja yang memiliki anak rentang usia anak-anak hingga remaja. Penulis melihat fenomena yang terjadi kemudian menyusun proposal penelitian dan menyusun instrument penelitian. Responden yang dipilih informan adalah rekomendasi dari perangkat desa setempat yang sesuai dengan kriteria. Data yang diperoleh penulis adalah data primer dan data sekunder, untuk teknik pengumpulan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data yang dilakukan peneliti dengan pengumpulan data, reduksi data. Penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Dimana triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Tahap penelitian dapat dilakukan tiga tahap yaitu tahap pra lapangan, tahap dilapangan dan tahap penyajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Tirtomoyo adalah desa yang terletak di kecamatan Pakis kabupaten Malang. Luas desa Tirtomoyo sekitar 642,40 ha dan presentase terhadap luas kecamatan adalah 11,98. Tingkat kemiskinan di Desa Tirtomoyo termasuk sedang, dari jumlah 3.699 KK sejumlah 977 KK dicatat sebagai pra sejahtera, 1.506 KK tercatat sebagai keluarga sejahtera I, 1.749 KK tercatat keluarga sejahtera II, 304 KK tercatat keluarga sejahtera III dan 163 KK sebagai sejahtera III plus. Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani di awal tahun 90 an, namun di akhir tahun 90 an banyak petani yang menjual lahan pertaniannya kepada pihak swasta. Sebanyak 5.492 jumlah masyarakat yang bekerja di desa Tirtomoyo dengan perbandingan antara laki-laki yang bekerja sebanyak 3.817 dan perempuan sebanyak 1.675. Data yang didapatkan menunjukkan jika memang wanita tidak mendominasi dalam pekerjaan namun perbandingan antara wanita dan pria yang bekerja tidak terlalu jauh. Dari 9 Informan tersebut 6 informan diantaranya adalah ibu yang bekerja di luar rumah dan 3 diantaranya adalah informan yang bekerja di rumah dan memiliki usaha di rumah. Semua informan yang bekerja di rumah maupun di luar rumah sepakat mengatakan jika mereka memandang bahwa pendidikan ekonomi penting dilakukan untuk masa sekarang dan masa depan anak. Selain menganggap bahwa pendidikan ekonomi dapat membentuk perilaku ekonomi yang baik dari pengelolaan uang saku, kontrol konsumsi, sikap hemat, menabung dan mengerti akan kondisi keuangan keluarga ibu pekerja juga menganggap bahwa pendidikan ekonomi dapat menjadi dasar bagi anak ketika mengelola keuangannya kelak di masa depan.

Mereka juga ikut berperan dalam pendidikan ekonomi anak, mereka dengan ilmu ekonomi yang mereka ketahui serta waktu yang mereka miliki. Para informan memiliki pemahaman ekonomi dasar yang cukup dalam mengenalkan pendidikan ekonomi pada anaknya. Dalam menjalankan perannya, ibu pekerja memberikan pendidikan ekonomi pada anaknya melalui pengetahuan yang mereka miliki tentang pendidikan ekonomi. Ibu sudah mulai mengajarkan anaknya untuk mengelola uang saku sejak dini, berhemat dan menabung. Disini peran ibu sebagai pendidik ekonomi anak sudah ada sejak dini. Pengelolaan uang saku yang nantinya akan berdampak pada menabung, dan control konsumsi. Beberapa ibu juga memberikan pengertian tentang kondisi keuangan keluarga dan pendapatan dari orang tua. Beberapa lagi mengajarkan anaknya mengenai pengelolaan keuangan anaknya yang dicontohkan dari aktivitas ekonomi sehari-hari. Walaupun mereka bekerja, ibu tetap bisa memberikan dan terlibat dalam pendidikan ekonomi pada anaknya, misalnya saat waktu luang dan hari libur bekerja maupun saat menjalankan pekerjaan di dalam rumah.

Mereka memaksimalkan perannya dengan proses pendidikan ekonomi yang mereka jalankan yakni melalui proses yang relevan dengan mereka. Proses pendidikan ekonomi anak



yang terjadi di dalam keluarga ibu pekerja meliputi proses pembiasaan dalam pengelolaan uang saku yang diberikan oleh orang tua. Proses pendidikan ekonomi anak yang terjadi di dalam keluarga ibu pekerja meliputi proses dialog dalam keterbukaan kondisi keuangan keluarga dan control konsumsi anak. Proses pendidikan ekonomi anak yang terjadi di dalam keluarga ibu pekerja meliputi proses kisah dalam pengenalan pekerjaan ibu mereka. Proses pendidikan ekonomi anak yang terjadi di dalam keluarga ibu pekerja meliputi proses pengenalan nyata aktivitas ekonomi sehari-hari yakni produksi, distribusi dan konsumsi.

Pandangan ibu pekerja terhadap pendidikan ekonomi bagi anaknya berpengaruh besar terhadap bagaimana peran dan proses yang dijalankan oleh ibu pekerja dalam mendidik ekonomi anaknya di dalam rumah. Karena pandangan atau persepsi ibu pekerja mengenai pentingnya pendidikan ekonomi bagi anak dalam mewujudkan perilaku ekonomi yang baik haruslah besar, sebab orang tua terutama ibu harus terlibat dalam pendidikan ekonomi anak. Sebagaimana Siregar (2013) mengatakan bahwa persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak haruslah besar, sebab orang tua harus terlibat dalam pendidikan anak. Ibu yang mempunyai pandangan ekonomi yang besar yang dalam artian ibu mengerti betul bagaimana pentingnya pemberian pendidikan ekonomi di dalam rumah akan memaksimalkan pendidikan ekonomi yang diberikan kepada anaknya di rumah. Dengan cara memaksimalkan peran yang mereka miliki sebagai ibu terlepas apakah seorang ibu tersebut bekerja atau tidak, serta terlibat dalam proses pendidikan ekonomi yang mereka ajarkan dengan aktif. Sikap apatis ibu pekerja yang memandang bahwa pendidikan ekonomi kurang penting ditanamkan kepada anak akan menyebabkan peran dan proses pendidikan ekonomi di dalam keluarga tidak berjalan dengan baik.

Bagi ibu yang bekerja pendidikan ekonomi yang mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting. Walaupun pengetahuan pendidikan ekonomi yang mereka punya terbatas secara teori, namun mereka mampu mengajarkan nilai-nilai ekonomi dalam kehidupan sehari-hari dengan pengetahuan ekonomi yang mereka ketahui. Ibu pekerja memandang bahwa pendidikan ekonomi penting diajarkan untuk masa sekarang yang mereka terapkan sejak dini misalnya dalam pengelolaan keuangan dengan tujuan supaya anak dapat mengelola uang saku untuk kegiatan menabung, berhemat dan mengontrol konsumsi yang mereka lakukan. Sejalan dengan Sumiyati (2017) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan perlu diajarkan sejak dini, supaya anak dapat mengelola keuangan dengan bijak dan terbentuk karakter yang baik. Sebagian besar dari ibu pekerja memang memandang bahwa pendidikan ekonomi penting dilakukan untuk pembentukan perilaku ekonomi anak yang baik yang dimulai dari anak berusia dini. Sebagian besar dari mereka, menganggap jika pendidikan ekonomi yang mereka ajarkan dapat digunakan sebagai bekal dalam berperilaku ekonomi di masa depan yakni ketika anak sudah matang dalam urusan finansial atau ketika anak sudah mandiri dari segi finansial, ibu pekerja menganggap pendidikan ekonomi ini akan berguna di masa depan. dalam mengelola keuangannya sendiri ketika dewasa. Sejalan dengan Subroto (2016) yang mengatakan bahwa Pemberian pendidikan literasi keuangan yang baik dan benar kepada anak membuat anak mempunyai bekal yang cukup dan membuat anak lebih menginternalisasi nilai – nilai tentang literasi keuangan sehingga hal tersebut akan sangat berpengaruh ketika dia dewasa kelak. Ibu pekerja menjalankan perannya dalam memberikan pendidikan ekonomi kepada anaknya melalui pengetahuan mengenai pendidikan ekonomi yang mereka ketahui. Ibu pekerja mengajarkan anak untuk dapat mengelola keuangan yang dimilikinya melalui uang saku sejak dini, yang diharapkan dapat menjadi kebiasaan bagi anak dalam mengelola uang saku yang mereka miliki sejalan dengan Widjaja (2016) "Pengelolaan keuangan yang baik bagi anak-anak, sebetulnya dimulai dari ibu saat mendidik anak-anaknya semasa kecil, karena pengelolaan keuangan merupakan sebuah keterampilan yang harus dilakukan berkali-kali, tanpa latihan, mereka akan sulit memperoleh keterampilan yang



maksimal". Banyak dari ibu pekerja mengajarkan anak mengenai pengelolaan uang saku sejak dini supaya anak terbiasa dalam mengelola keuangannya sendiri yang mencakup kemampuan menabung, berhemat dan mengontrol konsumsi mereka. Walaupun ibu mereka bekerja, anak tetap mendapatkan pendidikan ekonomi melalui pengelolaan keuangan dengan hal yang sederhana yakni melalui uang saku yang mereka peroleh sehari-hari. Dari pengelolaan uang saku yang diajarkan oleh ibu pekerja, mereka juga mengajarkan anak untuk dapat menabung dan berhemat dari uang saku yang mereka dapatkan. Ibu pekerja menjalankan perannya dalam mendidik ekonomi anak melalui cara yang sederhana yakni melalui pengelolaan uang saku, yang akan berimbas pada pendidikan ekonomi lainnya yakni mengajari anak berhemat dan menabung melalui pengelolaan keuangan yang mereka dapat. Sejalan dengan Wahyono (2001) menjelaskan "Tuntutan perilaku yang relevan yaitu proses pendidikan ekonomi yang diberikan orang tua kepada anaknya melalui pembiasaan perilaku ekonomis dalam kehidupan sehari-hari". Dalam hal ini ibu pekerja mengajarkan anak untuk dapat berperilaku ekonomis melalui cara berhemat dan tidak boros serta mengajarkan anak menabung. Ibu pekerja berperan dalam hal konsumsi yang anak mereka lakukan, ibu pekerja tidak menuruti semua yang anak mau. Ibu pekerja mengontrol konsumsi anak melalui penjelasan bahwa anak harus mengetahui jika mencari uang itu tidak mudah melalui pekerjaan yang diceritakan oleh ibu pekerja. Anak juga mengerti mengenai kondisi keuangan keluarga yang diharapkan anak tidak akan meminta sesuatu secara berlebihan ketika orang tua atau ibu tidak bisa menuruti keinginan anak. Disini peran ibu pekerja dapat terlihat dan dirasakan oleh anak walaupun ibu mereka mempunyai kesibukan lain yakni bekerja. Sejalan dengan Subroto (2016) mengatakan bahwa kebutuhan anak akan pendidikan literasi keuangan yang semakin mendesak menuntut komitmen dan peran serta aktif dari berbagai pihak. Disini peran ibu harus aktif dalam memberikan pendidikan ekonomi kepada anaknya, ibu pekerja tetap dapat menjalankan perannya dalam memberikan pendidikan ekonomi yang mereka ketahui dengan semaksimal yang mereka bisa. Dapat dilihat jika ibu pekerja terlebih dahulu mengajarkan anak mereka cara mengelola keuangan yang dimulai dari uang saku, berhemat dan menabung melalui uang saku yang mereka dapat serta dalam kehidupan sehari-hari dan ibu pekerja mengontrol konsumsi yang anak mereka lakukan melalui aktivitas sehari-hari dan menceritakan mengenai kondisi keuangan keluarga dalam materi pendidikan ekonomi yang mereka ajarkan kepada anak.

Proses pendidikan ekonomi yang diajarkan oleh ibu pekerja mengalami suatu proses, tidak serta merta anak langsung memahami apa yang diajarkan oleh ibu. Proses tersebut berlangsung sejak anak berusia dini hingga dewasa kelak. Sejak dini anak mulai dikenalkan uang, dipercayai untuk dapat mengelola uang sakunya sendiri, hingga anakajari berhemat dan menabung. Ketika anak sudah mulai cukup mengerti ibu akan mulai menceritakan tentang kondisi keuangan keluarga dan kebutuhan sehari-hari secara bertahap hingga nantinya ibu mulai bercerita mengenai pekerjaan yang dilakukan oleh orang tuanya. Pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga yang tidak terprogram dan dilakukan sehari-hari oleh ibu ini memang tidak dapat diukur tolak keberhasilannya seperti ranking anak disekolah. Namun ibu pekerja tetap menjalankan perannya dalam mendidik anaknya di rumah dengan berbekal pengetahuan ekonomi yang mereka miliki.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa Keterlibatan ibu pekerja dalam pendidikan ekonomi anak terangkum dalam bagaimana pandangan, peran dan proses yang terjadi dalam pendidikan ekonomi tersebut. Seberapa besar pandangan dari ibu pekerja dalam memahami pentingnya pendidikan ekonomi berpengaruh besar terhadap bagaimana ibu menjalankan perannya sebagai pendidik ekonomi anak di dalam keluarga serta bagaimana



memaksimalkan proses pendidikan yang terjadi. Pandangan ibu pekerja terhadap pendidikan ekonomi anak adalah menganggap pendidikan ekonomi penting untuk diajarkan supaya anak dapat berperilaku ekonomi yang baik dengan cara dapat berhemat dan menabung melalui pengelolaan uang saku yang diberikan oleh orang tuanya, mengerti kondisi keuangan keluarga dan pekerjaan ibunya serta ketika anak dewasa kelak dan sudah mandiri secara finansial anak dapat mengelola keuangannya dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Mizal, Basidin. 2014. *Pendidikan dalam Keluarga*. Jurnal Ilmiah Peuradeun International Multidisciplinary Journal, 2, (3), (online). (<https://journal.scadindependent.org/index.php/jipeuradeun/article/view/47>) diakses 12 November 2019.
- M.S, Jailani. 2014. *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Islam, 8, (2), (online). (<https://journal.walisongo.ac.id>) diakses 12 November 2019.
- Nurbaety, Dini. 2012. *Upaya Ibu Pekerja Dalam Membimbing Anak di Rumah Di Kelurahan Baros Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi*. Jurnal EMPOWERMENT, 1, (2), (online). (<https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id>) diakses 12 November 2019.
- Nur, Hidayah. 2008. *Pengaruh Ibu Bekerja dan Peran Ayah dalam Coparenting Terhadap Prestasi Belajar Anak*. Jurnal Soul, 3 (2), (Online). (<http://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/soul/article/view/613>), diakses 4 Oktober 2019.
- Rapah, Subroto. 2016. *Pendidikan Literasi Keuangan pada Anak: Mengapa dan Bagaimana*. Scholaria 6 (2) : 14-28, (online), (<https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/download/226/204>), diakses 11 November 2019.
- Siregar, NSS. 2013. *Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak*. Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik, 1 (1) : 11-27, (online). (<https://repository.unja.ac.id>), diakses 6 Mei 2020..
- Sumiyati. 2017. *Mengenalkan Pengelolaan Keuangan pada Anak Sejak Dini*. Jurnal Riset dan Kajian Keislaman, 6 (1), (online). (<https://journal.ipmafa.ac.id>), diakses 11 November 2019
- Wahy, Hasbi. 2012. *Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama Utama*. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, 12(2) : 245-258, (online). (<https://jurnal.ar-raniry.ac.id>), diakses 12 November 2019.
- Wahyono, Hari. 2001. *Pengaruh ekonomi kepala keluarga terhadap intensitas pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga*. Tesis tidak diterbitkan, Malang. Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Widjaja, Sri Umi Mintarti. 2016. *Model Pendidikan Ekonomi Anak Usia Dini Untuk Membendung Sikap Konsumerisme pada Usia Dewasa*. Pidato pengukuhan Jabatan Guru Besar Fakultas Ekonomi. Malang. Universitas Negeri Malang.